

ANALISIS KELAYAKANUSAHA JAMU “LADA SIKAI” DI DESA BLANG ASAN KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Maria Ulfa

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan Kelayakan Usaha jamu “Lada Sikai” di Desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai selesai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Kelayakan Usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), B/C, dan ROI. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu : Rata-rata pendapatan pada Usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan adalah Rp.194.400.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.131.829.000/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.585.000/tahun dan biaya tidak tetap sebesar Rp.131.244.000/tahun. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha Jamu Lada Sikai sebesar Rp. 62.571.000/tahun atau Rp.5.214.250/bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,47, atau $1,47 > 1$, sementara itu perhitungan B/C, yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi adalah 0,47, atau $0,47 > 0$, dan perhitungan ROI menunjukkan angka $47\% >$ suku bunga sebesar 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Kelayakan Usaha dan Jamu Lada Sikai.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga untuk memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar. Di Indonesia saat

ini sangat berkembang teknologi pengolahan tanaman obat tradisional. Teknologi pengolahan untuk mendapatkan kualitas mutu kandungan tanaman obat sangat penting. Industri pengolahan tanaman sangat penting karena pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan yang sehat.

Kabupaten Bireuen sebagai kabupaten yang menjadi kabupaten persinggahan untuk menuju daerah tengah Provinsi Aceh menjadikan sektor industri dan perdagangan Kabupaten Bireuen berkembang cukup baik.

Tabel 1. Jumlah Industri di Kabupaten Bireuen, 2010-2013

No	Tahun	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)
1	2010	2.902	-
2	2011	3.065	5,6
3	2012	3.143	2,5
4	2013	3.195	1,7

Sumber : Dinas Perindustrian,Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bireuen, 2014

Produk olahan dari tanaman obat-obatan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri pertanian yang berdampak pada kegiatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Setiap usaha agroindustri berbeda dalam hal skala usaha, modal, tenaga kerja, manajemen dan biaya produksi agar dapat diperoleh produk yang memberikan nilai tambah dan keuntungan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima berbeda-beda untuk setiap unit usaha.

Obat tradisional Indonesia telah berabad-abad lamanya dipergunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia, meskipun masih banyak bahan baku standar yang belum memiliki persyaratan resmi. Obat tradisional pada umumnya menggunakan bahan-bahan alam yang lebih dikenal sebagai simplisia. Simplisia ialah bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga, kecuali dinyatakan lain, berupa bahan yang telah dikeringkan. Semakin maraknya penggunaan obat tradisional berdasarkan khasiat yang turun temurun semakin memperluas kesempatan terjadinya pemalsuan simplisia bahkan ada beberapa jamu yang mengandung bahan kimia obat (BKO) yang telah jelas dilarang penambahannya baik sengaja maupun tidak disengaja kedalam produk obat tradisional.

Salah satu usaha pengolahan tanaman obat-obatan adalah Usaha jamu "Lada Sikai" di Desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut didirikan pada tahun 2008 oleh bapak Syarifuddin Isa.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tersebut berjumlah 5 orang. Awalnya usaha tersebut memproduksi jamu untuk kebutuhan pribadi, namun seiring banyaknya permintaan sehingga terjadi peningkatan produksi jamu tersebut.

Pada usaha jamu tersebut mempunyai kendala di proses pengolahan yaitu penggilingan bahan baku masih dilakukan ditempat lain. Sejauh ini produk tersebut telah dipasarkan hingga ke Medan dan Banda Aceh. Hal ini merupakan potensi yang baik untuk mengembangkan usaha tersebut. Namun dalam menjalankan usaha tersebut, Para pelaku usaha agroindustri jamu tradisional pada umumnya masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu keterbatasan pada teknologi pengolahan sehingga pada kegiatan produksi dan akan berdampak kepada pendapatan yang diterima.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah tentang "Analisis Kelayakan Usaha jamu "Lada Sikai" di Desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen".

Identifikasi Masalah

1. BerapapendapatanUsaha jamu "Lada Sikai" di DesaBlang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ?
2. ApakahUsaha jamu "Lada Sikai" di DesaBlang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuenlayakdiusahakan?

Tujuan

Penelitianiniibertujuanuntukmengetahui :

1. Pendapatan Usaha jamu “Lada Sikai” di Desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Kelayakan Usaha jamu “Lada Sikai” di Desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Jamu Lada Sikai CV.Syainur di Desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai selesai.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dan keadaan di lokasi penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus

dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (Suharnoe, 2010). Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha jamu “Lada Sikai” dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Selmi, 2007):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2010):

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan = Penerimaan – Total biaya

4. Break Even Point (BEP)

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2010).

$$BEP \text{ Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$BEP \text{ Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Rp)}}$$

5. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2010).

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Kriteria:

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

6. Benefit Cost Ratio (B/C).

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani.

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Keterangan :

B = Benefit (*Keuntungan*)

C = Cost (*Biaya*)

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas.

7. ROI

Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat

menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, (Soekartawi, 2010).

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Usaha Jamu Lada Sikai terdapat di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Desa Blang asan merupakan Gampong yang terletak di daerah pinggiran kota Matangglumpangdua dengan luas daerah 16 Ha. Adapun batas-batas desa Blang Asan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Raya Dagang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pante Gajah
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gampong Raya Dagang
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pante Gajah

Di desa Blang Asan terdapat 121 jumlah KK dengan jumlah penduduknya berjumlah 468 orang terdiri dari Laki-laki berjumlah 165 orang dan Perempuan sejumlah 303 orang. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2. Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	165	35,26
2	Perempuan	303	64,74
	Jumlah Total	468	100

Sumber : Data Monografi Gampong, 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jumlah 303 orang yang mencapai 64,74%. Sementara itu, rata-rata penduduk bermata pencaharian sebagai

petani, Pedagang, tukang bangunan, PNS, wiraswasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk di desa Blang Asan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ;

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Blang Asan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan	17	11,11
2	PNS	20	13,07
3	Polri	3	1,96
4	Dosen	10	6,54
5	Guru	39	25,49
6	Pedagang	5	3,27
7	Bidan	5	3,27
8	lain-lain	54	35,29
Jumlah Total		153	100

Sumber : Data Monografi Gampong, 2017

CV. Syainur merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang produksi Jamu Lada Sikai yang hanya terdapat didesa Blang Asan kecamatan Peusangan kabupaten bireuen. Usaha produksi jamu lada sikai berkembang dari tahun 2008 hingga sekarang. Usaha produksi jamu lada sikai memiliki 5 orang tenaga kerja dalam keluarga. Usaha jamu lada sikai merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan obat herbal. Bapak Syarifuddin Isa sebagai perintis usaha ini tidaklah mudah. Namun berkat semangat dan kerja keras sampai saat ini usaha ini berjalan dengan lancar.

Usaha ini merupakan produsen, penjual dan pemasok produk obat herbal ke beberapa daerah yang diantaranya Kabupaten Bireuen, Aceh Utara, Langsa, dan Banda Aceh. Berdirinya usaha produksi jamu lada sikai ini diawali dari penelitian oleh bapak Syarufuddin Isasendiri.

Analisa Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha Jamu Lada Sikai dalam

memproduksi Jamu namun biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat. Sementara biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha Jamu Lada Sikai dalam memproduksi jamu namun biaya tersebut dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penunjang.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan produksi Jamu. Dalam melakukan proses produksi pembuatan jamu yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada Usaha Jamu Lada Sikai antara lain biaya

peralatan, biaya penyusutan peralatan.
Biaya penyusutan pada usaha Jamu Lada

Sikai di desa Blang Asan dapat dilihat
pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha jamu Lada Sikai

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga @ (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/ Tahun (Rp)
1	Bangunan	1	Unit	14.000.000	4.000.000	20	500.000
2	Tampi	2	Buah	150.000	-	5	60.000
3	Timbangan	1	Unit	100.000	30.000	9	7.778
4	Sendok	1	Lusin	20.000	-	9	2.222
5	Baskom	2	Buah	30.000	-	4	15.000
Jumlah (Rp)							585.000

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa penyusutan Bangunan pada usaha Jamu Lada Sikai adalah Rp.500.000/tahun. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus penyusutan. Penentuan harga akhir didasarkan pada kondisi akhir dari bangunan. Bangunan pada usaha Jamu Lada Sikai Di Gampong Blang Asan terbuat dari papan kayu. Kondisi kayu yang makin lama makin bersifattidak tahan lama. Inilah yang menjadi acuan penentuan harga akhir dari bangunan tersebut dan juga didasarkan atas hasil wawancara dengan pemilik dan beberapa tukang bangunan di Gampong setempat. Adapun jumlah biaya tetap total pada usaha Jamu Lada Sikai adalah sejumlah Rp.585.000/tahun.

B. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana

sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada Usaha Jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuensecara jelas dapat dilihat pada Uraian berikut.

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan Jamu pada Usaha Jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Gambaran mengenai bahan baku pada Usaha Jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuenselama satu tahun dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Usaha Jamu Lada Sikai

No	Uraian	Jumlah/ Resep (gr)	Jumlah/ Produksi (kg)	Harga @ (Rp/Kg)	Biaya/ Produksi (Rp)	Biaya/ Bulan (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Lada	250	5	107.500	537.500	1.075.000	12.900.000
2	Jintan Hitam	250	5	9.500	47.500	95.000	1.140.000
3	Cabe Jawa	250	5	17.500	87.500	175.000	2.100.000
4	Pala	40	0,8	35.000	28.000	56.000	672.000
5	Lain-Lain	790	15,8	-	60.000	120.000	1.440.000
Jumlah		1580	31,6	15.000	760.500	1.521.000	18.252.000

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa Biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.18.252.000/tahun. Biaya yang banyak dikeluarkan untuk memproduksi Jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah biaya untuk kebutuhan Lada Per tahun, yaitu sejumlah Rp.12.900.000/tahun. Sementara biaya yang paling sedikit dikeluarkan dalam memproduksi Jamu Lada Sikai adalah Biaya untuk kebutuhan pala. Biaya yang dikeluarkan

untuk kebutuhan pala adalah Rp.672.000/tahun. Adapun jumlah biaya bahan baku total adalah sejumlah Rp.18.252.000/tahun.

2) Biaya Lain-lain

Biaya Penunjang merupakan biaya pendukung dalam melakukan kegiatan produksi pada Usaha Jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Peusangan Kabupaten. Biaya tersebut terdiri atas biaya penggilingan, Kertas Sachet, Kotak Jamu dan Plastik Klip.

Tabel 6. Biaya Penunjang

No	Uraian	Jumlah/ Produksi	Satuan	Biaya / Produksi (Rp)	Biaya / Bulan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
1	Penggilingan		-	30.000	60.000	720.000
2	Kertas Sachet	6480	Lembar	3.240.000	6.480.000	77.760.000
3	Kotak Jamu	540	Buah	1.080.000	2.160.000	25.920.000
4	Plastik Klip	540	Buah	108.000	216.000	2.592.000
Jumlah (Rp)				4.458.000	8.916.000	106.992.000

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya penunjang pada usaha jamu lada Sikai adalah sejumlah Rp.106.992.000/tahun. Usaha Lada Sikai tersebut melakukan kegiatan produksi jamu lada Sikai sebanyak 2 kali dalam 1 bulan. Biaya penunjang yang paling banyak dikeluarkan pada usaha jamu lada sikai adalah untuk kebutuhan Kertas Sachet. Kebutuhan kertas sachet adalah 6.480 lembar/produksi atau 155.520 lembar/ tahun yang dibeli dengan harga Rp.500/Lembar. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sachet

adalah sebesar Rp.77.760.000/tahun. Sementara biaya yang sedikit dikeluarkan adalah biaya penggilingan, yaitu Rp.30.000/produksi atau Rp.720.000/tahun.

3. Biaya Tenaga Kerja

Usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan menggunakan 5 orang tenaga kerja tetap. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan di Usaha Jamu Lada Sikai adalah sistem harian, yaitu upah yang diberikan per kegiatan produksi. Untuk lebih jelas tentang biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Biaya Tenaga kerja Usaha Jamu Lada Sikai

No	Uraian	Jumlah	Biaya @ (Rp)	Biaya / Produksi (Rp)	Biaya / Bulan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja	5	50.000	250.000	500.000	6.000.000

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk kegiatan

produksi Jamu Lada Sikai adalah sebesar Rp.500.000/bulan atau 6.000.000/tahun untuk 5 orang tenaga kerja dengan masa

kerja 2 hari dalam 1 bulan karena usaha jamu lada sikai hanya melakukan kegiatan produksi jamu 2 kali dalam 1 bulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahuibahwa jumlah total biaya

Tabel 8. Biaya Variabel Total Usaha Jamu Lada Sikai

No	Uraian	Biaya/ Produksi (Rp)	Biaya/ Bulan (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Bahan Baku	760.500	1.521.000	18.252.000
2	Biaya Penunjang	4.458.000	8.916.000	106.992.000
3	Biaya Tenaga Kerja	250.000	500.000	6.000.000
Jumlah (Rp)		5.468.500	10.937.000	131.244.000

Sumber : Data diolah, 2017

Biaya variabel tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya penunjang, dan biaya tenaga kerja. Jumlah untuk biaya bahan baku adalah Rp.18.252.000. sedangkan biaya penunjang adalah 106.992.000/tahun. Adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah Rp.6.000.000/tahun. Jadi, total biaya variabel pada usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam satu tahun adalah Rp.131.244.000/tahun.

C. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (variabel Cost) pada usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang dikeluarkan dalam satu tahun. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

variabel pada Usaha jamu Lada sikai sebesar Rp.131.244.000/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = Rp. 585.000 + Rp. 131.244.000$$

$$TC = Rp. 131.829.000$$

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam satu tahun adalah Rp. 131.829.000/tahun.

Analisa Pendapatan

Hasil produksi yang dihasilkan pada usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah Jamu sebagai satu-satunya produk yang diproduksi. Total pendapatan pada usaha Jamu Lada Sikai merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk dengan Harga/produk. Gambaran mengenai Pendapatan pada usaha Jamu Lada Sikai dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-rata Total Pendapatan pada usaha Jamu Lada Sikai dalam satu Tahun.

No	Produksi	Jumlah /Produksi	Satuan	Harga @ (Rp)	Jumlah/ Produksi (Rp)	Jumlah/ Bulan (Rp)	Jumlah/ Tahun (Rp)
1	Jamu Lada Sikai	540	Kotak	15.000	8.100.000	16.200.000	194.400.000

Sumber : data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa Rata-rata pendapatan pada usaha

Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan adalah Rp.194.400.000/tahun. rata-rata

pendapatan ini diperoleh dari harga penjualan Rp.15.000/kotak yang dikalikan dengan jumlah produk. Usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan melakukan proses produksi 2 kali Produksi dalam 1 bulan, dalam 1 kali produksi rata-rata mencapai 540 kotak. Jumlah pendapatan usaha jamu Lada Sikai di desa Blang Asan adalah Rp.15.000.000/bulan atau Rp.194.400.000/tahun.

Analisa Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha jamu Lada Sikai di desa Blang Asan. Rincian Keuntungan yang diperoleh pada usaha jamu Lada Sikai di desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Rata-rata keuntungan usaha jamu Lada Sikai di desa Blang asan.

No	Uraian	Jumlah /Tahun (Rp)
1	Pendapatan	194.400.000
2	Biaya Total	131.829.000
Keuntungan/ Tahun		62.571.000
Keuntungan/ Bulan		5.214.250

Sumber : data Primer (diolah), 2017

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha jamu Lada Sikai di desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp.62.571.000/tahun. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Sementara untuk jumlah keuntungan yang diperoleh oleh usaha jamu Lada Sikai di desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen per bulan adalah Rp.5.214.250/bulan.

Analisa Kelayakan

A. Analisa R/C Rasio

Analisa imbalan antara penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa pendapatan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Total}}$$

$$R/C = \frac{194.400.000}{131.829.000}$$

$$R/C = 1,47$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh oleh usaha jamu Lada Sikai di desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.194.400.000/tahun, dan total biaya sebesar Rp.131.829.000/tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Jamu Lada Sikai ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,47, atau $1,47 > 1$. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,47. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni Jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

B. Analisa B/C Rasio

Analisa imbalan antara Keuntungan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu

jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai B/C >0 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa Keuntungan atas biaya (B/C) dapat dilihat sabagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Total}}$$

$$B/C = \frac{62.571.000}{131.829.000}$$

$$B/C = 0,47$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Keuntungan yang diperoleh oleh usaha jamu Lada Sikai di desa Blang asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.62.571.000/tahun, dan total biaya sebesar Rp.131.829.000/tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Jamu Lada Sikai ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,47, atau $0,47 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh keuntungan sebesar Rp.0,47. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

C. Analisa ROI

Return of Invesment (ROI) adalah perhitungan persentase kemampuan usaha jamu Lada Sikai dalam memperoleh keuntungan. Kriteria ROI jika nilai ROI lebih besar dari bunga Bank yang berlaku maka usaha menguntungkan, demikian juga sebaliknya. Adapun nilai ROI usaha Jamu Lada Sikai dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{62.571.000}{131.829.000} \times 100\%$$

$$ROI = 0,47 \times 100\%$$

$$ROI = 47\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai perhitungan nilai ROI yaitu 47%. Nilai tersebut lebih besar dari bunga Bank BRI, yaitu 9%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam kondisi menguntungkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Rata-rata pendapatan pada Usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan adalah Rp.194.400.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.131.829.000/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.585.000/tahun dan biaya tidak tetap sebesar Rp.131.244.000/tahun. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha Jamu Lada Sikai sebesar Rp. 62.571.000/tahun atau Rp.5.214.250/bulan.
2. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,47, atau $1,47 > 1$, sementara itu perhitungan B/C,

yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi adalah $0,47$, atau $0,47 > 0$, dan perhitungan ROI menunjukkan angka 47% > sukubungas ebesar 9% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2003. Manajemen Sistem Informasi. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim dan Hanafi. 2010. *Analisa Belanja: Dasar-dasar Perhitungan dalam Keputusan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Harahap, S. 2011. *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pergmon Press. Inc
- Kustiawati Ningsih, 2008. Analisis Titik Impas Cabe Jamu (Piper Retrofractum Vahl) Lokal Madura. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura
- Munawir, 2008. Analisis Finacial Usahatani. Alfabeta ; Jakarta
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, 2010. Prinsip-prinsip akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Sadono Sukirno, 2006. Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit. Kencana, Jakarta.
- Sarman, 2015. Analisis Usaha Agroindustri Jamu Tradisional Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
- Selmi. 2007. Analisis Cash Flow Usaha Ternak Itik Fase Produksi di Kecamatan Rengas Dengklok Kabupaten Kerawang, Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2010. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta.
- Subagyo. 2006. Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Suharnoe, B dan K. Amri. 2010. Beternak Itik Secara Intensif. Cetakan ke-9. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilowati, S. Hery dkk 2002 Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat, *Jurnal FAE, Volume 20 No. 1, Mei 2002*, Hal. 85-10
- Waridin, 2006. Analisis Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus di Kecamatan Ampel, Boyolali). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Winarmo, F.G . 2008. Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka.